

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sembilan titik pengamatan yang tersebar pada tiga transek di Kecamatan Simanindo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik morfologi tanah di Kecamatan Simanindo dipengaruhi oleh posisi topografi. Setiap profil tanah menunjukkan keragaman dalam jumlah horizon, ketebalan horizon, bentuk dan kejelasan batas horizon, serta kedalaman solum dan kedalaman efektif tanah. Profil-profil yang berada di lereng atas umumnya memiliki kedalaman solum lebih rendah dibandingkan dengan yang berada di lereng bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa topografi memberikan pengaruh terhadap tingkat perkembangan tanah.
2. Karakteristik fisik tanah di lokasi penelitian juga menunjukkan variasi antarprofil. Warna tanah bervariasi dari coklat zaitun gelap hingga abu-abu muda tergantung posisi lereng dan bahan induk. Tekstur tanah berkisar antara lempung berliat hingga pasir, dengan struktur tanah yang bervariasi mulai dari remah, gumpalan membulat, butiran granular, hingga lempeng. Konsistensi tanah juga menunjukkan perbedaan, baik dalam kondisi kering, lembab, maupun basah. Drainase tanah juga tidak seragam, di mana beberapa profil menunjukkan drainase baik, sementara sebagian lainnya tergolong kurang atau terhambat karena adanya warna bercak atau karatan.

3. Sifat kimia dan biologi tanah memberikan informasi tambahan yang penting dalam memahami kondisi lahan. Reaksi tanah (pH) secara umum netral, berkisar antara pH 6,4 hingga 7,5, yang menunjukkan bahwa tanah tidak mengalami keasaman berlebih. Kandungan bahan organik bervariasi, ditunjukkan oleh intensitas buih pada uji  $H_2O_2$ , serta kandungan kapur tanah yang sebagian besar rendah. Fauna tanah yang ditemukan meliputi Cacing tanah, semut, dan kumbang, sementara flora (perakaran) dominan terdapat pada horizon atas. Variasi ini memperlihatkan bahwa faktor lingkungan dan letak topografi turut menentukan keanekaragaman hayati dalam profil tanah.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan analisis tambahan seperti analisis laboratorium, serta mencakup parameter tambahan seperti kapasitas tukar kation (KTK), kandungan hara (N, P, K), dan tingkat kejenuhan basa guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang tanah.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai morfologi tanah yang menggunakan metode dan alat yang lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk mempermudah perencanaan pemanfaatan lahan dan memberikan informasi yang praktis bagi peneliti, masyarakat dan instansi terkait.